



SAMPAH MULAI MENUMPUK DI TPS Tumpukan sampah meluber ke jalan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Lempuyangan, Yogyakarta, Senin (9/5). Kondisi sampah di TPS Kota Yogyakarta mulai menumpuk dan tidak bisa dibuang imbas penutupan jalan masuk TPST Piyungan. Sejak Jumat, petugas DLH Kota Yogyakarta sudah tidak bisa mengirinkan sampah ke TPST Piyungan.

Depo Kota Yogyakarta Mulai Penuh Sampah

DLH memanfaatkan truk-truk sampah untuk menampung sementara sampah yang ada.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA – Beberapa daerah di DIY kesulitan membuang sampahnya sebagai dampak penutupan TPST Piyungan, seperti Kota Yogyakarta. Penutupan yang sudah terjadi sejak 7 Mei 2022 tersebut mengakibatkan Kota Yogyakarta mulai mengalami darurat sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, saat ini kondisi penampungan sampah sudah mulai penuh di Kota Yogyakarta. Baik itu penampungan di TPS maupun di depo.

"Kota Yogyakarta jelas tidak bisa membuang, ketika tidak bisa membuang sampah akan terjadi penumpukan di Kota Yoga. TPS-TPS dan depo yang ada semuanya sudah full untuk menampung sampah," kata Sugeng kepada Republika, Senin (9/5).

Mengingat TPS dan depo sudah mulai penuh, pihaknya juga memanfaatkan truk-truk sampah untuk menampung sementara sampah yang ada. Meskipun begitu, katanya, puluhan truk sampah yang ada saat ini

juga sudah penuh dengan tumpukan sampah.

"Solusi kami kedua untuk menampung sampah di truk-truk yang kita miliki, sekitar 30 (truk yang ada) itu sudah penuh semua dan terganggu oleh sampah semua," ujar Sugeng.

Saat ini, hanya ada sekitar empat armada truk yang tersisa dan disiapkan untuk menampung sampah-sampah di jalan-jalan utama. Pihaknya masih melakukan penyisiran sampah-sampah di jalan-jalan utama agar tetap bersih dengan mengaktifkan armada yang ada.

"Kami upayakan jalan-jalan protokol dan jalan-jalan utama itu tetap bersih, namun sampah-sampah itu (kalau masih) bisa kita tampung dulu di TPS, depo atau di truk-truk yang kita miliki. Kita menobis sisir, yang penting jalan-jalan utama itu bisa bersih," tambahnya.

Jika penutupan TPST Piyungan terus berlanjut, maka Kota Yogyakarta akan mengalami darurat sampah. Setidaknya, kata Sugeng, Kota Yogyakarta hanya dapat bertahan paling lama lima hari sejak dilakukannya pemblokiran akses ke TPST

Piyungan oleh warga pada Sabtu (7/5) lalu.

"Kalau ini sudah tiga hari (sejak pemblokiran), paling banter kita hanya bisa bertahan dua hari ke depan. Kalau besok belum ada pembukaan blokade, jelas kami akan mengalami darurat sampah," jelas dia.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, bahwa sampah yang masuk ke TPST Piyungan mencapai 500-600 ton per hari di masa sebelum pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, sampah yang masuk naik menjadi 756 ton per hari.

Bahkan, sejak masa mudik Lebaran 2022 kemarin, volume sampah yang masuk justru lebih meningkat yakni mencapai 906 ton per harinya. Pihaknya juga terus melakukan penataan sampah di TPST Piyungan dan hasilnya dinilai cukup efektif mengurangi ketinggian tumpukan sampah.

Pihaknya membatasi ketinggian sampah yakni 140 meter dari permukaan laut. Saat ini, ketinggian sampah belum mencapai batas yang ditentukan yakni 136 meter di atas permukaan laut.

Seperti diketahui, warga yang bermoshol di kawasan sekitar TPST Piyungan memblokir akses masuk bagi truk-truk sampah. Pemblokiran

ini dilakukan warga yang terdampak limbah sampah khususnya warga di Padukuhan Banyakan 2, Ngablak, Watu Gender, Bendo, Nglengkon, perwalian Banyakan 1 dan Banyakan 2 dilakukan menyusul aksi yang dilakukan warga pada Sabtu (7/5) dan meminta agar TPST Piyungan ditutup permanen.

Alasan warga melakukan aksi mengingat masalah sampah di TPST Piyungan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Koordinator aksi, Herwin Ariyanto mengatakan, warga meminta agar dapat berdialog dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Pasalnya, aksi maupun pemblokiran ke TPST Piyungan sudah berkali-kali dilakukan oleh warga karena permasalahan sampah tidak kunjung selesai.

"Kita cuma ingin berdialog dengan Pak Gubernur, karena ini sudah berkali-kali demo. Itu seperti permasalahan ini tidak terdengar langsung Pak Gubernur, kita ingin Pak Gubernur tahu seperti apa akar masalahnya selama ini," katanya.

■ ed yusuf asidid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005